



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Rahasia Kaki Itik

Penulis dan Ilustrator:
Supriyatin

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Rahasia Kaki Itik



Rahasia Kaki Itik

Penulis : Supriyatin (Soeprie Ketjil)

Ilustrator : Supriyatin

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SUP r	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Supriyatin Rahasia Kaki Itik/Supriyatin; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-900-1 1. DONGENG – INDONESIA 2. CERITA BINATANG 3. KESUSASTRAAN ANAK
---	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Untuk Anak-anak yang Berbahagia
Semuanya, apa kabar?



Tokoh dalam buku ini adalah seekor Itik. Bentuk kaki Itik yang pendek, kasar, dan berselaput. Sering dijadikan bahan ejekan oleh teman-temannya.

Kamu tentu tahu bagaimana sakitnya diejek. Hampir semua anak pernah diejek. Kamu akan merasa sedih jika kamu diejek mengenai sesuatu yang tidak dapat kamu ubah, seperti yang dialami Itik.

Lalu kejadian apa yang membuat Itik, tidak peduli lagi dengan ejekan teman-temannya?
Bacalah!

Jika kamu mengalami perasaan seperti yang dirasakan Itik. Bicarakan dengan orang tuamu atau gurumu. Dengan demikian, kamu dapat menemukan cara menyelesaikan perasaan sakit hatimu.

Surabaya, Mei 2019
Supriyatin



Di sebuah hutan tropis Kalimantan.
Saat musim hujan telah berlalu.
Udara yang panas menerpa,
dan daun-daun pun mulai mengering.





Oh, panasnya,
panasnya!


“Cuaca yang sangat tidak menyenangkan.
Tentu saja, kolam renang sangat menyenangkan.”
kata Itik.





Itik memutuskan untuk berjalan-jalan.
Pergi ke kolam yang terletak di pinggir hutan.





Belum jauh itik berjalan.
Dia berpapasan dengan sekawanan burung bangau.



“Apa kabar, Tik!” sapa salah satu burung Bangau.
“Kakimu pendek, kasar, dan jari-jarimu berselaput.
Aduh, kasihan sekali!”



Lalu sekawanan burung bangau itu berdiri di depan Itik.
“Lihatlah! Kaki kami panjang dan bersih.
Kami bisa melompat dan menari!”





Itik terdiam. Dia menatap kakinya.
“Oh, Mengapa kakiku pendek, kasar,
dan berselaput.”






Itik mempercepat langkahnya.

Dia pergi meninggalkan sekawanan burung bangau itu.



Itik terus berjalan.
Setengah jalan menuju kolam.
Itik dipanggil oleh burung Elang.




A white duck with a yellow beak and orange feet stands on a light green path. The path is bordered by a large tree with orange bark and blue leaves on the right, and a green bush on the left. In the background, there are rolling green hills, a yellow sky with soft clouds, and two stylized trees (one green, one orange) on the left. The foreground features a green field with small yellow flowers and a red flower with a yellow center. The overall style is a vibrant, cartoonish illustration.

“Kasihan betul kamu, Tik!
Gara-gara kakimu yang pendek dan kasar.
Jalanmu terlihat bergoyang ke kiri dan kanan!”



Burung Elang lalu hinggap di depan Itik.
“Lihatlah kakiku ini!
Kokoh dan kuat dengan kuku-kuku yang tajam!”





Julukan “Itik si Kaki pendek dan kasar”
sering terdengar di telinga Itik.
Hatinya sedih sekali.
Tapi, dia tidak mau terlihat menangis seperti ini.



Akhirnya, Itik sampai ke kolam.

Sewaktu dia mulai mendekati tepian kolam,
dia berdiri diam, menatap kedua kakinya.



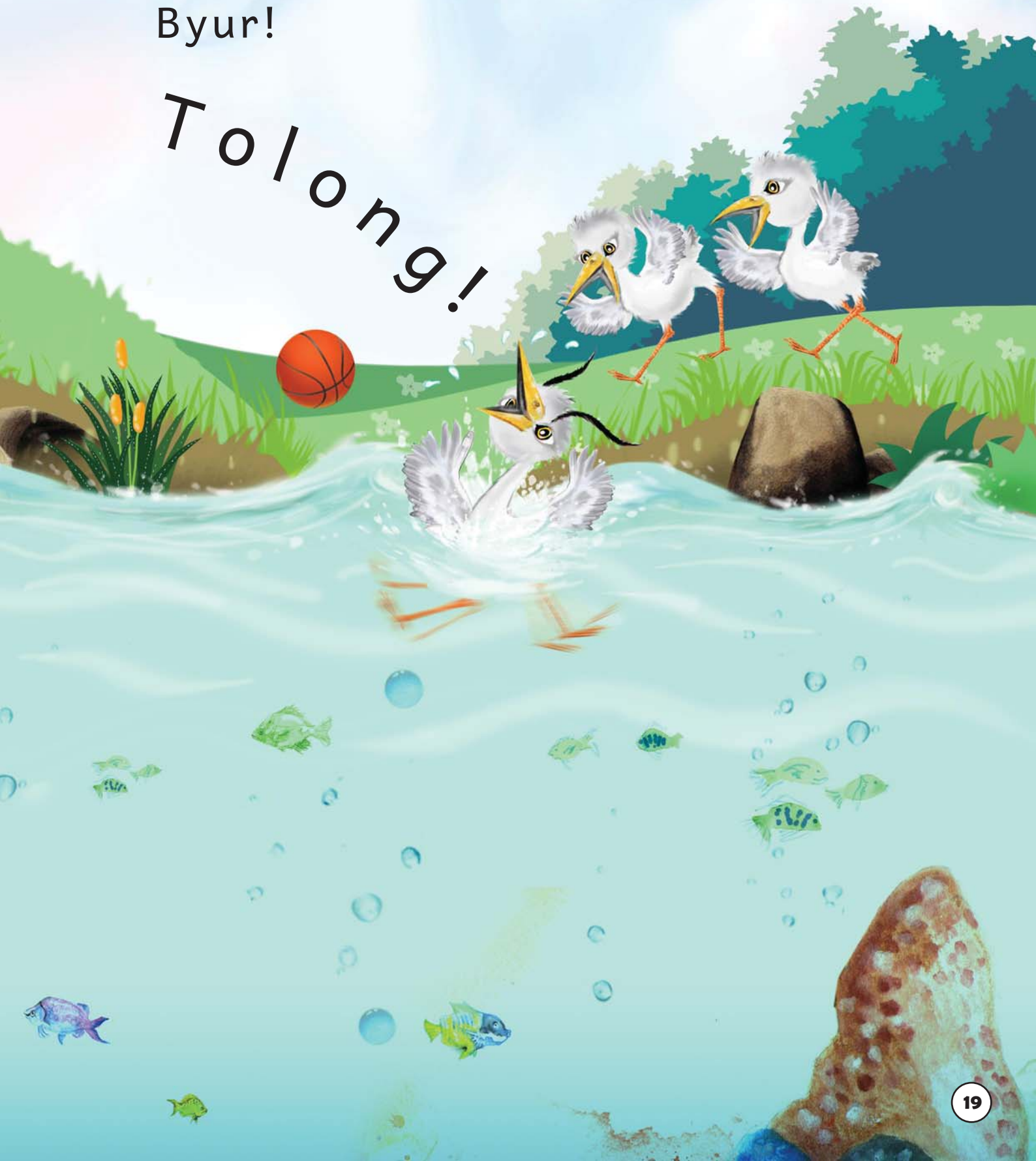
“Kakiku pendek, kasar, dan berselaput.

Mengapa aku tak mempunyai kaki-kaki indah seperti mereka?”

tanya Itik pada diri sendiri.

Sementara itu,
Sekawanan burung bangau kecil begitu asyik bermain bola.
Suatu ketika, salah satu si Bangau kecil terpeleset dan
Byur!

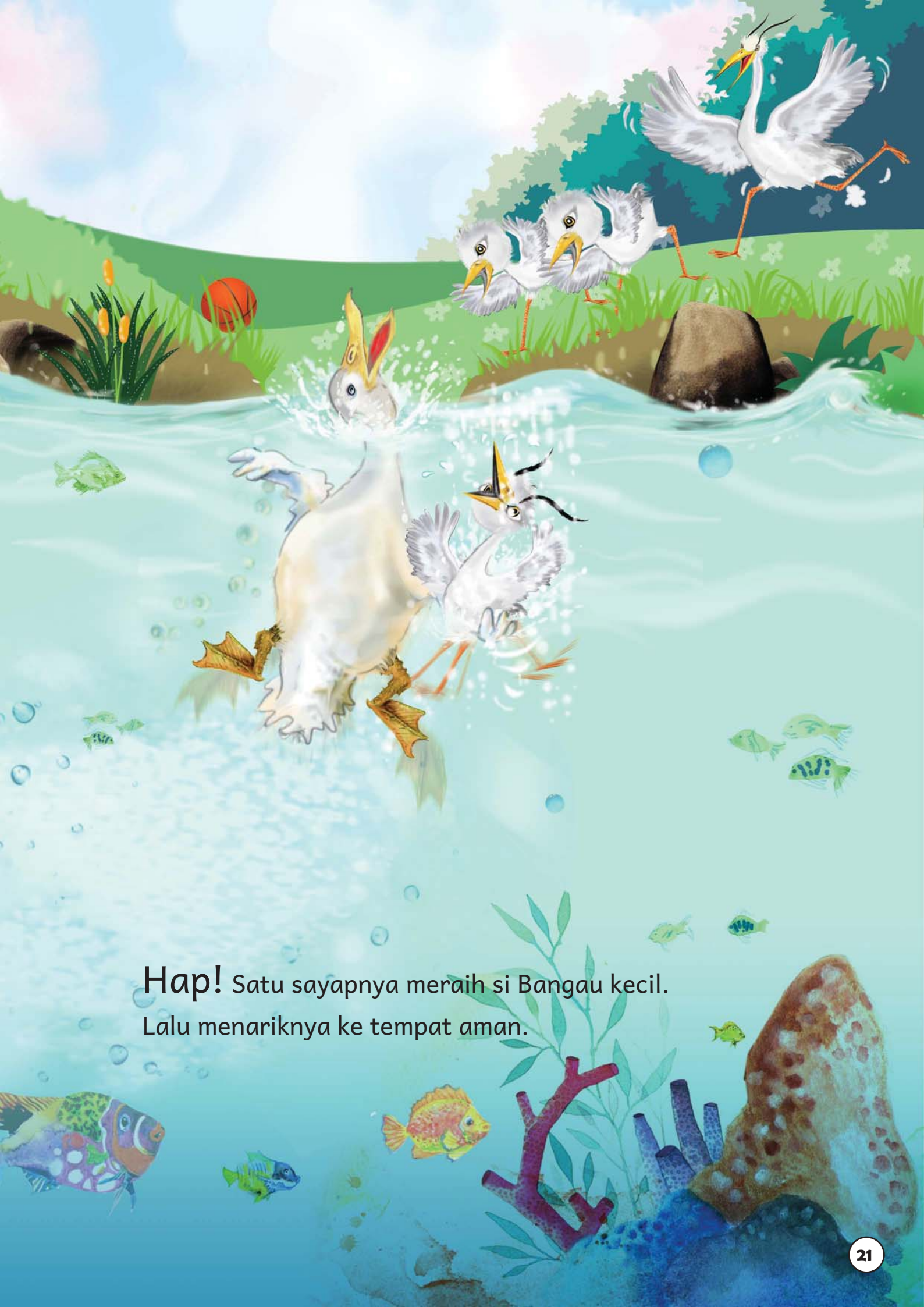
Tolong!



Itik mendengar teriakan minta tolong.

Буууу!

Dengan satu kayuhan kakinya yang kuat
dan tendangan kakinya yang penuh tenaga.
Itik berenang meluncur ke kiri dan ke kanan.



Hap! Satu sayapnya meraih si Bangau kecil.
Lalu menariknya ke tempat aman.

Di saat berenang tadi, segera Itik menyadari.

“Kakiku yang pendek, kasar, dan berselaput ini, ternyata sangat berguna untuk berenang dan menyelam!” gumam Itik. Sebuah senyuman merekah pada bibirnya.

“Terima kasih, Tik,
telah menyelamatkan anakku!”



“Maafkan aku, Tik. Tadi aku mengejekmu!”
kata burung Bangau penuh penyesalan.



Ya, Itik tahu pada akhirnya.

Setiap makhluk mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Bagi seekor Itik, kelebihan apa lagi yang bisa lebih hebat dari keahliannya berenang?



Catatan

cuaca : keadaan udara (tentang suhu, cahaya matahari, kecepatan angin, dan sebagainya) pada satu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas

selaput : kulit tipis

berselaput: bersalut kulit tipis atau kulit tipis yang menyelimuti jari-jari kaki itik

makhluk : sesuatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan)

Biodata



Penulis dan ilustrator

Supriatin alias soeprie ketjil lahir di Bojonegoro, menekuni dunia komik dan kartun. Sejak 2009, telah menerbitkan puluhan komik anak. Peraih beberapa penghargaan lomba komik dan kartun. Menggambar dengan gembira sepanjang hari, serta menghabiskan waktu luangnya untuk bertani. Bisa berinteraksi melalui Facebook soeprie ketjil dan Instagram @komik_soeprieketjil.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Itik

si kaki pendek dan kasar,
dan jari-jari kakinya berselaput.
Ejekan itu sering terdengar di telinga Itik.
Hatinya sedih sekali.

Saat melihat kaki-kaki ramping sekawanan
Bangau. Atau melihat kokoh dan kuat kaki-
kaki Elang. Itik membayangkan seandainya dia
bisa memiliki kaki-kaki seperti mereka.

Cerita tentang si Itik
yang menemukan rasa
percaya dirinya.
Dan membuat perubahan besar
dalam hidupnya!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

